

Diana Susila Wati

by UNITRI Press

Submission date: 18-Apr-2024 09:14PM (UTC-0500)

Submission ID: 2292305201

File name: Diana_Susila_Wati.docx (68.39K)

Word count: 1358

Character count: 9179

**² PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI,
DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UKM
BIDANG KULINER DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



OLEH:

DIANA SUSILA WATI

2020110138

³ PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGADDEWI MALANG

2024

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan nilai pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman pembuatan laporan keuangan terhadap praktik pelaporan keuangan UMKM kuliner Kota Malang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Nilai t yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selain itu, hasil pengujian awal menunjukkan bahwa pelatihan juga meningkatkan penerapan pelaporan keuangan SAK EMKM. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat nyata, terlihat dari nilai variabel tingkat pendidikan ($0,001 < 0,05$) lebih kecil dari nilai t tabel ($3,081 > 1,985$). Dilihat dari nilai t hitung yang berada di atas nilai t tabel ($5,940 > 1,985$) dan nilai signifikansi $0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka SAK EMKM cukup menjanjikan dalam pelaporan keuangan. Tingkat pendidikan, kemampuan akuntansi, dan pelaporan keuangan menyumbang 86,4% terhadap pelaporan keuangan UMKM sektor kuliner Malang menurut SAK EMKM. Menurut SAK EMKM, uji simultan (F) menunjukkan bahwa keahlian akuntansi, pendidikan, dan pelatihan semuanya memiliki dampak yang baik terhadap pelaporan keuangan. F Hitung (87,985) dan f tabel (2,70) terdapat perbedaan signifikan (0,001) pada taraf signifikansi alpha (α) 0,05 yang menunjukkan hal tersebut.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Laporan keuangan, SAK EMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 2014, **Indonesia** mengalami perkembangan ekonomi paling pesat, angka kemiskinan juga menurun (Mutiari & Yudiantara, 2021). Perekonomian Indonesia juga membaik. UKM mungkin akan berkembang; perkembangannya yang cepat adalah buktinya (Febriyanti dkk., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa UKM saling mendukung di pasar dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan lapangan kerja.

Bagi UKM yang sedang berkembang, memantau pelaporan keuangan merupakan masalah yang signifikan. Kemampuan akuntansi yang kuat diperlukan agar UKM dapat mengelola secara efektif. Karena keterbatasan sumber daya keuangan baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis, UKM, atau pembuat laporan keuangan, masih kekurangan keterampilan organisasi yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terorganisir, dan pengetahuan akuntansi mereka masih menyimpang dari prinsip akuntansi yang diterima secara luas (Divianto & Febrianty, 2022).

Laporan keuangan sangat penting karena dapat menunjukkan kinerja dan status keuangan perusahaan. Larasati dan Farida (2021) menegaskan bahwa nasabah dapat memanfaatkan data keuangan untuk memandu pengambilan keputusan mereka, termasuk permintaan kredit bank. Bank sering kali menolak permohonan kredit jika laporan kredit tidak tersedia. Hal ini terjadi karena bank sangat bergantung pada data keuangan untuk mendorong keberhasilannya. Jika

bank tidak memberikan informasi keuangannya, mereka tidak akan mengambil risiko.

Dengan diterapkannya ¹ Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 1 Januari 2011, UKM telah mampu meningkatkan bankability akuntansi dan pencatatannya serta mengefektifkan proses akuntansi. Kendati demikian, IAI masih terus mengupayakan hal tersebut. karena SAK ETAP masih absen di sebagian besar aplikasi pembiayaan UMKM. Penjelasan nya adalah karena masih terdapat permasalahan penerapan SAK ETAP pada pelaporan keuangan UKM. Banyak permasalahan, seperti tingginya biaya perekrutan profesional akuntansi, kurangnya pengalaman UKM terhadap standar-standar ini, dan sudut pandang mereka sendiri, menjadikan sulitnya penggunaan SAK ETAP saat menyusun laporan keuangan (Budiman et al., 2018).

Pada bulan Januari 2018, IAI menciptakan standar yang disebut SAK EMKM, yang tidak sekompleks SAK ETAP, untuk membantu UKM Indonesia menjadi lebih maju, mandiri, dan kontemporer sehingga bisa mendapatkan pendanaan dari industri keuangan. Karena SAK EMKM mencatat aset dan liabilitas pada biaya perolehan berdasarkan pengukuran biaya masa lalu, maka SAK EMKM lebih banyak digunakan dibandingkan SAK ETAP.

Sejumlah faktor dapat mempengaruhi seberapa baik penerapan pelaporan keuangan UKM berbasis SAK EMKM, termasuk tingkat pendidikan, kurangnya pengalaman membuat laporan keuangan, dan pemahaman akuntansi.

Menurut Larasati dan Farida (2021), mengingat UKM seringkali memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka pelaporan keuangan UKM berbasis SAK EMKM dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan pada jenjang tersebut. Derajat pendidikan seseorang ditentukan oleh seberapa keras ia bekerja untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan perilaku yang akan berguna baik ia bekerja atau tidak. Lestari dan Priyadi (2018) menyatakan bahwa meskipun UKM mempekerjakan orang-orang dengan gelar yang sama dengan lulusan sekolah menengah atas, tingkat pendidikan mereka yang rendah sangat menghambat pertumbuhan mereka. Bahkan dengan penggunaan sumber daya manusia yang lebih berpengalaman, kekhawatiran akan gaji dan bonus dapat muncul ketika pendapatan perusahaan kecil tidak sebanding dengan kompensasi yang tinggi.

Keahlian akuntansi adalah elemen kedua yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Pengertian akuntansi diartikan sebagai kemampuan memahaminya sebagai kumpulan data dan proses, mulai dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan. Menurut Tafiqurrohman dkk. (2021) fokus utamanya harus pada kemampuan pengusaha untuk mengelola perusahaan dan memastikan bahwa prosedur akuntansi mematuhi standar akuntansi yang relevan untuk menghasilkan laporan keuangan yang luar biasa.

Pelatihan diperlukan untuk menulis laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik. Bagi orang-orang yang membuat laporan keuangan bisnis, pelatihan pelaporan keuangan sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mematuhi peraturan akuntansi Indonesia. Menurut

Parhusip dan Herawati (2023), kesalahpahaman UKM mengenai SAK EMKM dan pentingnya pelatihan ⁶ dalam penyusunan laporan keuangan adalah akibat dari rendahnya tingkat pendidikan mereka, kurangnya pelatihan, dan kurangnya paparan terhadap otoritas pemerintah dan organisasi yang mengawasi UKM.

UKM industri makanan merupakan salah satu sektor usaha yang relatif besar di Kota Malang. Perekonomian, reputasi, dan wisata kuliner Kota Malang mungkin mendapat manfaat dari pertumbuhan UKM di sektor kuliner kota tersebut (Deanova et al., 2023). UKM Kota Malang belum mengatur dan menggunakan data keuangan yang tepat dalam menjalankan operasionalnya. Ketidakmampuan menyelesaikan pelatihan pelaporan keuangan ⁶ sesuai standar akuntansi yang berlaku, rendahnya tingkat pendidikan, dan kemampuan akuntansi yang kurang memadai hanyalah beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang penerapan dan penggunaan keuangan dalam pengelolaan UKM.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti: ² **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UKM Bidang Kuliner Di Kota Malang.** ¹⁵

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM kuliner di Kota Malang sesuai dengan SAK EMKM?

2. Apakah pengetahuan ¹ akuntansi memiliki dampak terhadap pelaporan keuangan pada UMKM kuliner di Kota Malang sesuai dengan SAK EMKM?
3. Apakah adanya ⁴ pelatihan penyusunan laporan keuangan mempengaruhi pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM industri kuliner di Kota Malang?
4. Bagaimana ⁵ pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM kuliner Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, ¹³ berikut adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. ¹ Menginvestigasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di sektor kuliner Kota Malang dengan menggunakan SAK EMKM.
2. Meneliti dampak pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan ¹¹ keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha kuliner kecil dan menengah di Kota Malang.
3. Mengevaluasi ⁴ pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada perusahaan kuliner skala ¹⁷ kecil dan menengah di Kota Malang.
4. ¹ Menganalisis dampak tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan terhadap pelaporan ³ keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM sektor kuliner Kota Malang.

1.4. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu pendekatan menganalisis dan menangani hal-hal yang terjadi di lingkungan. Seperangkat anggapan dan keyakinan disebut paradigma. Hingga saat ini, asumsi tersebut dapat didukung sebagai premis faktual yang dapat dibuktikan secara eksperimental (Andini et al., 2023).

Paradigma optimis digunakan dalam penelitian ini. Paradigma ini menyoroti kemungkinan mengamati sesuatu secara langsung dengan panca indera untuk mendapatkan informasi tentang manusia. Menurut Suhendri (2019), validitas paradigma ini bertumpu pada keyakinan bahwa pengetahuan harus dapat diukur, otentik, dapat diamati, dan mampu ditunjukkan keberadaannya di dunia nyata.

1.5. Manfaat Penelitian

Keuntungan temuan ini:

1. Bagi Peneliti
 - 1) Seiring berjalannya waktu, akademisi akan belajar lebih banyak tentang dampak konsep akuntansi, penulisan laporan keuangan, dan pencapaian pendidikan.
 - 2) Sebagai sarana memperoleh informasi mengenai penelitian ilmiah dan akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan pada UKM.
2. Bagi Universitas
 - 1) Temuan penelitian yang tersedia secara terbuka dapat menjadi dasar pengetahuan untuk penelitian lain.

- 2) Meningkatkan taraf sumber daya manusia Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.
 - 3) Kembangkan pengetahuan Anda tentang data akuntansi dan pemahaman Anda tentangnya.
3. Bagi pihak-pihak lain

Laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, masukan, dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Ruang Lingkup

Tujuan dari ruang lingkup penelitian adalah untuk menetapkan batasan-batasan tersebut dan menghentikan masalah atau tujuan penelitian agar tidak berkembang lebih jauh. Selain itu, metode penelitian yang lebih akurat akan dimungkinkan sebagai hasilnya. Usulan nama dan latar belakang digunakan peneliti untuk membatasi relawan penelitian.

Diana Susila Wati

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upstegal.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	3%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
4	www.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Bina Darma Student Paper	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal2.pnp.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unpar.ac.id Internet Source	1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
15	www.scribd.com Internet Source	1 %
16	Nyayu Neti Arianti, Indra Cahyadinata. "KAJIAN DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP KINERJA EKONOMI DAERAH PESISIR DI PROVINSI BENGKULU", Jurnal AGRISEP, 2014 Publication	<1 %
17	Yop Harris. "DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHAU KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU", JURNAL AKUNTANSI, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Diana Susila Wati

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
